

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Drs. Abu Bakar, M.Pd

Abstrak

Islamic education psychology constitutes a sitem's Sub of psychology knowledge branch that is engaged process learning. Islamic education psychology actually constitute psychology study to day-to-day problem in Islamic education, one that develops principle, models, theory, procedure in learning and works through another issue issue that regard student interaction by learns through al Qur' an and Hadis Rasulullah

Keys Word. Psikologi, Pendidikan, Islam

A. Pendahuluan.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Di dalam dunia psikologi pendidikan tingkah laku yang dimaksudkan adalah tingkah laku dalam pembelajaran yang komponennya adalah siswa, guru dan administrator, sedangkan lingkungannya adalah lingkungan sekolah, kelas, tempat bermain, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah membentuk mental anak didik yang cekatan serta mampu memahami dan dapat menguasai bahan yang diajarkan, sehingga mereka berguna dimasa mendatang.

Kata pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti menjaga dan meningkatkan (Webster's Third Dictionary), yang mendefinisikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat, pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
2. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang disupervisi.
3. Menyediakan informasi
4. Meningkatkan dan memperbaiki.¹

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa program pendidikan itu menentukan apa yang harus dilatih, kualitas mental apa yang diharapkan, informasi apa yang harus disediakan serta peningkatan apa yang harus dimunculkan. Semua itu dibebankan kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa, dengan cara melatih dan memberikan sugesti yang sangat berarti untuk mereka.

1. Pengertian Psikologi Pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan suatu cabang ilmu psikologi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Psikologi pendidikan sebenarnya merupakan pembahasan psikologi terhadap masalah sehari-hari dalam pendidikan, yang mengembangkan prinsip-prinsip, model-model, teori, prosedur di dalam pembelajaran serta membahas isu-isu lainnya yang mempengaruhi interaksi siswa dengan guru.²

Di dalam buku *Educational Psychology*, karya *John W. Santrock* kemudian diterjemahkan oleh Diana Angelika dengan judul *Psikologi pendidikan*, di dalamnya telah mengemukakan bahwa psikologi, adalah Studi ilmu mengenai perilaku dan proses mental. Sedangkan Psikologi pendidikan merupakan cabang psikologi yang khusus mengkaji pemahaman pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan bentangan luas ilmu yang akan membawa kita mempelajari keseluruhan perilaku dan tidak polah manusia dalam proses pembelajaran.³

Dari defenisi di atas dapat dipahami, bahwa psikologi pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi dan dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Artinya Bagaimana pendidik dalam proses pembelajaran dapat memahami dan mengetahui secara baik terhadap sifat dan perilaku dari peserta didik. Sehingga apa yang di sampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik akan diterima dan dapat dipahami secara baik. Namun seorang pendidik, akan menemukan sebuah kegagalan, jika tidak mampu untuk memahami sifat dan perilaku peserta didik secara baik.

2. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan.

Adapun Ruang Lingkup psikologi pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan defenisi atau objek formal yang menjadi titik berat studi Ilmu Psikologi, yang Khusus mengkaji tentang tingkah laku manusia dalam konteks pendidikan.

Adapun yang menjadi titik berat studi psikologi pendidikan adalah penyediaan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengupayakan proses belajar berjalan dengan baik.
2. Mengupayakan agar hasil belajar dapat dicapai oleh siswa secara efektif dan efisien.
3. Menciptakan situasi dan kondisi yang dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik secara maksimal.
4. Proses dan teori pembelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut:
 - a. Perkembangan anak, kebutuhan dan perbedaan Individualnya.
 - b. Situasi dan kondisi belajar yang baik atau benda yang mempengaruhi proses pembelajaran.
 - c. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - d. Anak dan hakikat Perkembangannya
 - e. Belajar, Jenis dan prosesnya termasuk Prinsip dan Faktor yang mempengaruhinya.
 - f. Mengajar dan Prinsip-prinsipnya serta kondisi dan situasi yang dapat mendatangkan efisensi dan efektifitas belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik secara maksimal.

Dengan demikian bahwa yang menjadi ruang lingkup psikologi pendidikan adalah:

- a. Peserta didik (anak) dan khakikat perkembangannya.
- b. Belajar, jenis dan prosesnya termasuk prinsip dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Mengajar dan prinsip-prinsipnya serta kondisi dan situasi yang dapat mendatangkan efisiensi dan efektifitas belajar dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

3. Tujuan Psikologi Pendidikan.

Secara umum tujuan dari psikologi pendidikan antara lain adalah:

- a. Bertujuan membantu pendidik (guru) dalam membuat disain instruksional.
- b. Membantu pendidik (guru) dalam memahami sifat dan tingkah laku peserta didiknya, menyangkut kemampuan, emosi, kelemahan dan kekurangannya dan lain sebagainya.

B. Psikologi Pendidikan Anak dalam Islam.

Psikologi pendidikan merupakan subdisiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam berbagai hal sebagai berikut:

- a. Penerapan prinsip-prinsip dalam kelas
- b. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum
- c. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan
- d. Sosialisasi proses-proses dan ingteraksi proses-proses tersebut dengan pendaya gunaan ranah koknetif.
- e. Penyelenggaraan pendidikan⁴.

Psikologi Pendidikan juga merupakan sebuah bidang studi yang berhubungan dengan penerapan, pengetahuan tentang prilaku anak didik untuk usaha-usaha kependidikan dengan ruang lingkupnya:

- a. Situasi atau tempat yang berhubungan dengan mengajar dan belajar Tahapan-tahapan dalam mengajar dan belajar
- b. Hasil-hasil yang dicapai oleh Proses mengajar dan belajar⁵

Adapun argument mereka yang menyatakan, bahwa psikologi pendidikan sebagai sebuah sains telah memiliki sendiri hal-hal sebagai berikut:

1. Susunan prinsip-prinsip dan kebenaran-kebenaran dasar tersendiri.
2. Faktor-faktor yang bersifat objektif dan dapat diperiksa kebenarannya.
3. Teknik-teknik khusus yang berguna untuk melakukan penyelidikan dan risetnya sendiri.⁶

Pada dasarnya psikologi Pendidikan, adalah sebuah disiplin psikologi atau subdisiplin psikologi yang melakukan studi dalam masalah-masalah psikologis dalam dunia pendidikan. Dari hasil studi tersebut dapat dirumuskan konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan untuk

memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar dan pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman praktis di samping sebagai kajian teoritis.⁷

1. Cakupan Psikologi Pendidikan.

Para ahli psikologi membatasi pokok-pokok psikologi pendidikan kepada tiga masalah:

1. Bahasan mengenai *belajar* yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri-ciri khas perilaku belajar siswa dan sebagainya.
2. Bahasan mengenai *proses belajar* yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.
3. Bahasan mengenai *situasi Belajar*, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.

Sementara Samuel Smith telah menetapkan 16 topik bahasan sebagai berikut:

1. *The Science of educational Psychology*. (Pengetahuan tentang psikologi pendidikan).
2. *Heredity* (Hereditas atau Karakteristik pembawaan sejak lahir).
3. *Physical Structure* (Lingkungan yang bersifat fisik).
4. *Growth* (Perkembangan siswa)
5. *Behavior Process* (Proses-proses tingkal laku).
6. *Nature and Scope of Learning* (Hakikat dan ruang lingkup belajar)
7. *Factor that condition learning* (Paktor yang mempengaruhi belajar).
8. *Laws and theories of learning* (Hukum dan teori-teori belajar)
9. *Measurement: basic Principles and definitions* (Pengukuran : yakni prinsip-prinsip dasar dan pembatasan-pembatasan pengukuran / Evaluasi).
10. *Transfer of learning: subject matters* (Transfer belajar, meliputi mata pelajaran)
11. *Practical aspects of measurement* (Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran)
12. *Element of statistics (Ilmu Statistik dasar)*
13. *Natural Hygiene* (Kesehatan rohani)
14. *Character Education* (Pendidikan berbentuk Watak)
15. *Psychology of secondary school subjects* (Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah)
16. *Psychology of elementary school subjects* (Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar).⁸

Di sini kelihatannya masalah belajar (*Learning*) merupakan isu pokok yang sangat penting dan vital dalam psikologi pendidikan dari seluruh proses pendidikan dan kegiatan belajar

siswa. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, terpulang kepada proses belajar siswa, baik ketika di dalam maupun diluar kelas.

Sekalipun belajar menjadi isu sentral dan vital, bukan berarti masalah-masalah lain yang berhubungan dengan proses belajar tidak penting dibicarakan dalam psikologi pendidikan, karena masalah belajar dan Proses pembelajaran (Teaching learning Process), sesuatu yang tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan.

Para ahli psikologi pendidikan (Barlow) mengelompokan proses pembelajaran ke dalam 3 kelompok sebagai berikut:

1. Manajemen ruang belajar, yang setidak-tidaknya meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas.
2. Metodologi Kelas atau metode pengajaran
3. Motivasi siswa atau peserta kelas
4. Penanganan siswa yang berkemampuan luar biasa
5. Penanganan siswa yang berperilaku menyimpang
6. Pengukuran kinerja akademik siswa
7. Pendayagunaan umpan balik dan penindak lanjutan.⁹

Di dalam masalah penanganan Manajemen dalam proses penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan), yakni manajemen ruang belajar atau kelas, terutama seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kontrol terhadap seluruh keadaan dan aktivitas kelas.
2. Menciptakan iklim ruang belajar (Class room climate) demikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan wajar dan lancar.

Pengendalian atau kontrol yang dilakukan guru, menuntut tinjauan psikologis pendidikan harus senantiasa diorientasikan pada tercapainya disiplin. Disiplin artinya segala sikap, penampilan dan perbuatan siswa yang wajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dalam penciptaan iklim kelas, guru sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer iklim yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan betrgairah.¹⁰

Sedangkan masalah yang berhubungan dengan topik-topik proses pembelajaran, seperti metode pengajaran, motivasi siswa .

C. Psikologi Pendidikan dalam Islam.

1. Sumber Ilmu.

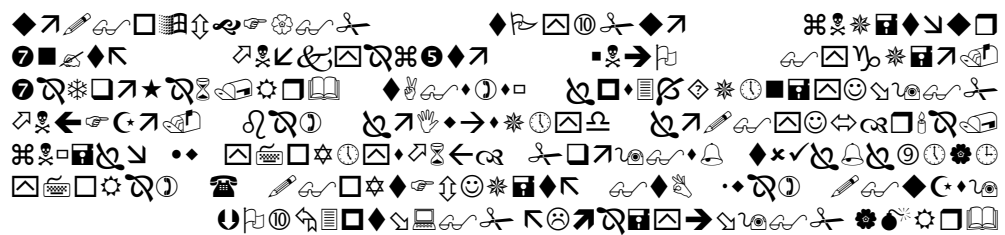
Karunia Allah yang cukup besar yang dianugerahkan kepada manusia ialah kemampuan berbahasa sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan binatang, di mana manusia mempunyai kemampuan mempelajari berbagai bahasa. Bahasa merupakan instrumen pokok bagi

manusia dalam berpikir, memperoleh pengetahuan yang menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan.

2. Belajar bahasa.

Bahasa dalam kapasitasnya sebagai simbol-simbol konsepsi, memungkinkan manusia memperoleh semua konsepsi dalam pemikirannya secara simbolik. Yang demikian itu dapat membantu manusia merealisasikan kemajuan yang menakjubkan dalam memperoleh pengetahuan serta menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang beragam.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa masalah Pendidikan dalam Islam sebenarnya telah dimulai semenjak adanya manusia, yaitu Adam As dan Hawa As. sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah al-Baqarah: 31-32.



Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Baqarah : 31-32)

Berdasarkan ayat tersebut kita memahami firman Allah” *Dan dia mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama*“ dalam arti bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam berbahasa. Menyebut nama-nama yang melambangkan konsep-konsep. Dengan belajar nama –nama benda-benda dandengan secara ini, telah mengajar tentang sifat dan karakter dari konsep tersebut, karena konsep-konsep tersebut tidak terlepas dari sifat dan karakternya masing-masing.

Secara psikologis Proses belajar yang dilalui Adam as, sesungguhnya akan dilalui oleh semua anak cucunya. Pada dasarnya manusiapun tidak sepenuhnya mampu merespon semua objek yang ada disekitarnya, karena masing-masing itu berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena manusia berupaya menyederhanakan konsep-konsep tersebut dengan cara mengumpulkan objek-objek yang mempunyai karakteritik yang sama dalam satu kelompok atau jenis tertentu seraya membentuk konsep tertentu, mengadakan nama tertentu dan memberikan respon tertentu.



Arinya : Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

3. Belajar Membaca.

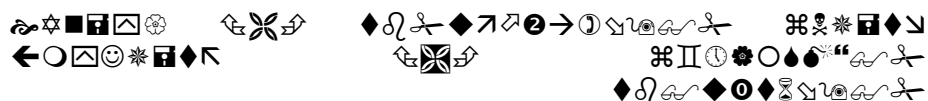
Untuk mengetahui betapa pentingnya belajar bahasa dalam kehidupan manusia, al-Qur'an surat pertama kali yang diturunkan Allah mendorong kepada manusia untuk membaca. Surat tersebut juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia atas kemampuannya belajar bahasa. Di tambah lagi dengan manusia mempelajari tulis baca, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, serta hal-hal yang tidak diketahui sebelum Allah menunjukkan untuk mempelajari Ilmu yang telah dicapainya, sebagaimana firmanNya:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).(QS. al-Alaq : 1-5)

Kewajiban belajar bagi manusia memlalui proses membaca, mendengar dan merasakan. Karena ketiga karakter tersebut ada pada diri manusia. Untuk mengajar manusia seorang guru dituntut untuk memahami psikologi peserta didik baik diri sifat maupun watak peserta didik (siswa). Dengan mengetahui sifat dan watak dari masing-masing peserta didik, seorang guru akan mudah memasukan materi ajar kepada siswa atau peserta didik.

Allah pun menyebautkan keistimewaan manusia, dibanding makhluk lain, lantaran kemampuan manusia dalam belajar dan menganalisa serta menggunakan bahasa untuk memperjelas gagasan-gagasan yang tersimpan di dalam diri manusia. Sesuai dengan firman Allah:

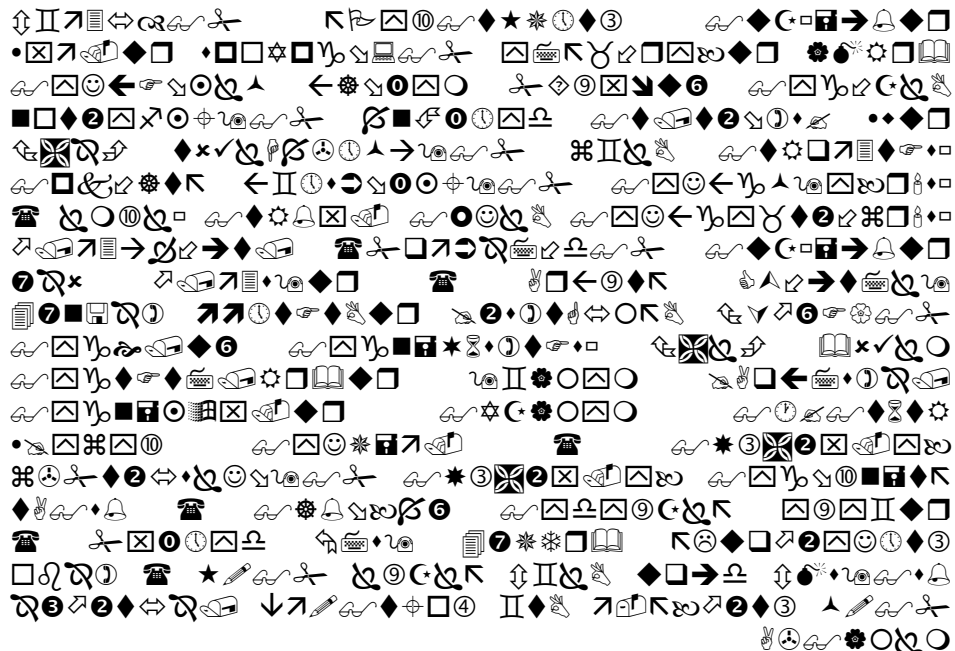


Artinya:Yang Telah mengajarkan al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.(Ar-Rahman: 2-4)

4. Belajar Memilih dan Membuat Keputusan.

Allah sesungguhnya berkehendak mengajari kedua manusia yang diciptakannya (Adam dan Hawa) tentang beberapa kebiasaan berperilaku yang bermanfaat dalam kehidupannya. Kebiasaan tersebut sesuai pula dengan sifat manusia yang diciptakan dari materi dan roh serta pergulan yang kadang timbul dari seorang manusia antara tuntutan-tuntutan tubuh dan roh.

Allah mengajari kedua manusia yang diciptakan itu, cara memilih dan mengambil keputusan serta memikul tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang dilakukannya dan keputusan-keputusan yang dilakukannya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melarang keduanya mendekati sebuah pohon:



Artinya : Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu di dalam surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." Maka Tuhan menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

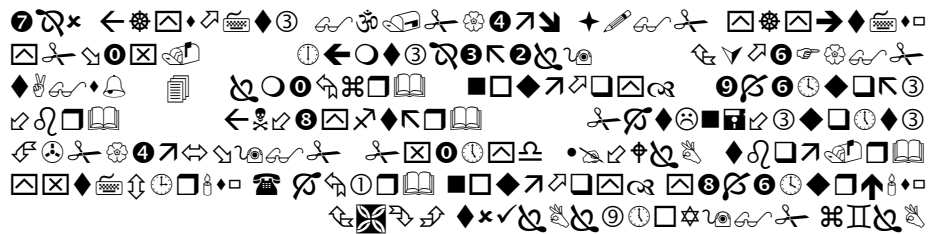
Pengajaran yang dilakukan Allah kepada kedua manusia tersebut dalam upaya melatih dirinya dalam memilih dan mengambil keputusan. Dan apa yang dilakukan Allah kepada keduanya merupakan rencana dan rahsia Allah, dimana Adam dan Hawa sudah dipersiapkan untuk diturunkan kedua sebagai khalifah, karenanya kesuanya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan, sekaligus bertanggung jawab atas keputusan tersebut.

5. Cara-cara Belajar Menurut Al-Qur'an.

Pada dasarnya manusia belajar dengan caranya masing-masing, dan keinginan belajar itu merupakan sifat keingin tahu seseorang terhadap sesuatu melalui belajar dengan cara meniru atau *Imitation*. Melalui pengalaman praktis atau *trial and error*, melalui *pemikiran* dan membuat *konstruksi logis*.

1. Meniru (*imitation*)

Manusia banyak belajar dengan meniru atau *Imitation*. Seorang anak akan meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya serta orang-orang yang dekatnya. Mereka selalu mengkerna dan memperhatikan dan secara bertahap mereka menirunya secara pelan-pelan. Sebagaimana contoh yang diberikan dalam al-Qur'an ketika *Habil* membunuh *Qabil*, akan tetapi Habil tidak tahu harus diapakan Qabil yang sudah terbunuh tersebut. Kisah ini diabdikan Allah di dalam al-Qur'an:



Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

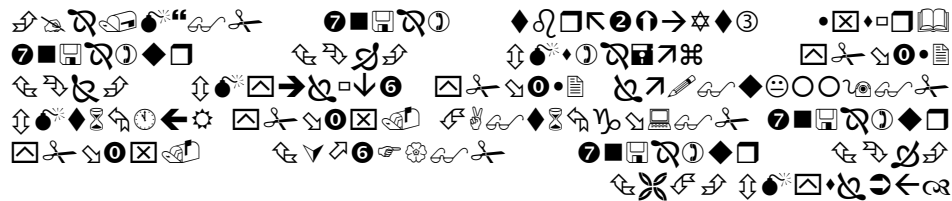
2. Pengalaman Praktius dan *trial and error*

Manusia juga belajar menghadapi dan mencoba mengatasi problematika kehidupan yang beragam melalui pengalaman praktis dan *trial and error*. Di dalam menjalani kehidupan manusia akan selalu berhadapan dengan situasi baru yang belum pernah dipelajari dan bagaimana merespon serta menykapi situasi baru dihadapan kita. Dalam Hal ini Rasulullah bersabda: “ *Jika hal itu memang bermanfaat bagi mereka, lakukanlah, sebab aku hanya mengira-mengira saja, dan kalian jangan sampai menyalahkanku berkaitan dengan perkara itu. Namun jika aku menyampaikan sesuatu dari Allah kepada kalian, maka terimalah, sebab aku tidk akan berkata, kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian.* (HR. Muslim).

3. Berpikir

Manusia juga belajar melalui berpikir, ketika seseorang berpikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan semacam *trial and error* secara intelektual. Di dalam benaknya terlintas beberapa solusi atas suatu masalah. Ia akan menolak solyusi yang salah sebaliknya akan memilih solusi yang dipandangnyanya tepat dan benar.

Firman Allah mengumpamakan sebagai mana disebutkan di dalam ayat berikut ini:



Artinya :Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Al-Ghasyyah; 17-20).

6. Prinsip Belajar Menurut Al-Qur'an.

Proses belajar akan sempurna dan berhasil manakala prinsip-prinsip tertentu terpenuhi. Kadang-kadang, proses belajar itu mengalami sandungan. Kadang-kadang mengalami kegagalan bila prinsip tersebut tidak terpenuhi, apabila kita mempelajari metode yang dipergunakan dalam mendakwahkan keyakinan tauhid, mendidik kaum mukminan serta menanamkan prinsip dan nilai-nilai keislaman pada diri mereka, niscaya kita dapat menggali beberapa prinsip penting, yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang digunakan al-Qur'an dalam mengubah perilaku kaum mukminin serta mengajar aqidah dan nilai-nilai kealiam kepada mereka.

Kita akan lihat bahwa prinsip-prinsip yang digunakan al-Qur'an dalam pembinaan ritual kaum mukminin itu, mengenai orgensinya dalam pembelajaran, baru diungkap pada psikolog awal abad ke 20 M. Dalam ini al-Qur'an menjelaskan hal sebagai berikut: Motivasi, Pengulangan, Perhatian, Partisipasi Aktif. pembahagian Belajar, Perubahan Prilaku secara bertahap.

D. Kesimpulan.

Psikologi pendidikan modern dan Islam pada dasarnya dapat dipadukan, keduanya tidak jauh berbeda, sehingga ada kemungkinan untuk menggabungkan antara keduanya.

Catatan Kaki:

¹Tim Penyusunan Modul Orientasi Perkembangan " Psikologi Pendidikan" Proyek Pembibitan Calon Tenaga Pendidik, Jakarta. Hal 2.

²Tim Penyusunan Modul Orientasi Perkembangan " Psikologi Pendidikan" Proyek Pembibitan Calon Tenaga Pendidik, Jakarta. Hal 2.

³John W. Santrock (Terjemah: Diana Anglika), *Educational Psychology,(Psikologi Pendidikan)* Salema Humanika, Yogyakarta- Jakarta , 2009 hal 3,

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, tahun 2008, hal..12.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, tahun 2008, hal. 13.

⁶ . Witherington HC, *Educational Psychology*. Terjemahan oleh M. Buchari, Aksara Baru, Jakarta, tahun 1978 hal 5.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, tahun 2008, hal..15

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, tahun 2008, hal..25

⁹ Barlow , *Educational Psychology: The Teaching Learning Process*, Chicagi the Moody Bible IOnstitute. 1985 hal.34.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, tahun 2008, hal.26-